

PENINGKATAN KAPASITAS POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAN DESA LOKAPAKSA KABUPATEN BULELENG PROVINSI BALI

**Putu Indah Rahmawati¹, I Gede Putra Nugraha², Gede Arna Jude Saskara³, Putu Andi
Wirasetia⁴, Desy Cahyani Lari⁵**

¹Prodi S2 Ilmu Manajemen, ²D3 Perhotelan, ³Pendidikan Teknik Informatika, ^{4,5}Prodi S2 Ilmu Manajemen Undiksha
Email: indah.rahma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Lokapaksa Village has the potential to be used as a quality tourist village in Buleleng Regency. However, the potential is still not widely explored and the marketing is still not optimal. Therefore, this community service activity was carried out to increase the capacity of Pokdarwis in developing tourism in Lokapaksa Village. This PkM activity helps Pokdarwis in compiling a SWOT analysis for tourism development in Lokapaksa Village, helps design a map of tourism potential and helps create promotional media for tourism products. By having a SWOT analysis document, Pokdarwis can proceed with making strategic plans, roadmaps and action plans for the development of Lokapaksa Village. Lokapaksa village has strengths such as beautiful natural resources, rice fields and beaches that have the potential to be developed as a tourist attraction, balinese dance studio, local cuisine and hills. The disadvantages are that it has not been developed optimally, many access roads are still damaged, the land is barren. Opportunities for Lokapaksa Village are educational tours, agricultural tours and volunteer tours. The challenges are the number of new tourist villages that are growing and the COVID-19 pandemic. In addition, this PkM also produces tourism promotional videos. With a promotional video, Lokapaksa Village can be recognized through social media and is expected to attract tourists to come to visit Lokapaksa Village. Lokapaksa village has the potential to be developed into educational tourism and agro tourism through the cultivation of moringa and sugar palm. However, the problem of water availability in the upper area of Lokapaksa Village. Therefore, we also helped prepare proposal documents for submitting water access to several large companies through CSR funds. Through the assistance of the Undiksha team, it is hoped that the community will receive assistance such as drilled wells for clean water, plantation water and for daily needs. The community was greatly helped by the assistance team from Undiksha and hoped that this program would be sustainable.

Keywords: *Desa Lokapaksa, village potency, SWOT analysis, strategic planning*

ABSTRAK

Desa Lokapaksa sangat potensial untuk dijadikan sebagai desa wisata yang berkualitas sebagai etalase kepariwisataan Kabupaten Buleleng. Namun potensi masih belum banyak di gali dan pemasarannya masih kurang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam pengembangan kepariwisataan Desa Lokapaksa. Kegiatan PkM ini membantu Pokdarwis dalam menyusun SWOT analisis untuk pengembangan kepariwisataan Desa Lokapaksa, membantu mendesign peta potensi wisata serta membantu membuat media promosi produk wisata. Dengan memiliki dokumen SWOT analisis maka Pokdarwis dapat melanjutkan dengan membuat rencana strategis, roadmap dan rencana aksi untuk pengembangan Desa Lokapaksa. Desa Lokapaksa memiliki kekuatan seperti sumber daya alam yang indah, persawahan dan pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, sanggar tari Bali, kuliner lokal dan perbukitan. Kekurangannya belum dikembangkan secara maksimal, akses jalan masih banyak yang rusak, tanahnya tandus. Peluang Desa Lokapaksa adalah wisata edukasi, wisata pertanian dan wisata relawan. Tantangannya adalah banyaknya desa wisata baru yang tumbuh dan adanya pandemi COVID-19. Selain itu, PkM ini juga memproduksi video promosi pariwisata. Dengan video promosi maka Desa Lokapaksa dengan dapat di kenal melalui media sosial dan di harapkan dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Lokapaksa. Desa Lokapaksa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi dan wisata agro melalui budidaya kelor dan aren. Namun kendala ketersediaan air di daerah bagian atas Desa Lokapaksa. Oleh karena itu, kami juga membantu menyusun dokumen proposal pengajuan akses air ke beberapa perusahaan besar melalui dana CSR. Melalui bantuan tim dari Undiksha, di harapkan masyarakat mendapat bantuan sumur bor untuk keperluan air bersih, air perkebunan dan untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya tim pendampingan dari Undiksha dan mengharapakan program ini berkelanjutan.

Kata kunci: *Desa Lokapaksa, potensi desa, SWOT analisis, rencana strategis.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng berupaya keras untuk menggali potensi wisata yang masih bisa dikembangkan untuk mendongkrak PAD Kabupaten Buleleng. Dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan, pemerintah Kabupaten Buleleng telah membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis dibentuk sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk wisata serta meningkatkan daya saing pariwisata secara keseluruhan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dimiliki kabupaten Buleleng tersebar di sepanjang wilayah kabupaten Buleleng. Namun, sebagian besar anggota Pokdarwis memiliki tingkat pendidikan SMA dan belum mendapat pelatihan formal terkait pengelolaan destinasi wisata dan pengemasan produk wisata yang telah dimilikinya. Hasil penelitian dari Andiani dan Widiastini (2017a) menyatakan bahwa banyak Pokdarwis di Kabupaten Buleleng yang belum mampu mengelola destinasi wisatanya secara optimal. Manajemen kelembagaan yang lemah akan melumpuhkan eksistensi Pokdarwis di desanya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan untuk manajemen/ tata kelola Desa Wisata menjadi sangat penting untuk dilakukan. Selanjutnya, Andiani dan Widiastini (2017b) menegaskan bahwa membangun SDM pariwisata memerlukan proses pendampingan secara berkala agar bisa mengelola Desa Wisata secara lebih profesional.

Undiksha melalui proposal ini bermaksud membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola destinasi wisata, mengemas dan memasarkan produk-produk wisata di daerahnya. Untuk pelaksanaan tahun 2021, dipilih Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Lokapaksa di Kecamatan Seririt. Desa Lokapaksa merupakan desa dengan topografi Landai dari sisi utara, menuju pusat desa dan terdiri dari daerah berbukit-bukit mulai dari ketinggian 7 – 300 M dpl pada sisi selatan sampai sisi barat Desa Lokapaksa. Desa Lokapaksa di bagi menjadi 3 (tiga) bagian

wilayah, yakni: 1. Wilayah Desa Lokapaksa Bagian Atas/bagian Pegunungan yakni: daerah yang berbatasan dengan wilayah hutan Bali Barat. 2.

Wilayah Desa Lokapaksa bagian tengah merupakan wilayah dengan tanaman perkebunan dan palawija. 3. Wilayah Desa Lokapaksa bagian bawah merupakan wilayah persawahan dengan tanaman padi palawija, dan perkebunan anggur. Di Desa Lokapaksa juga terdapat daerah pesisir dengan pantai yang indah. Beberapa villa dan hotel telah berdiri dan di kunjungi wisatawan sebelum pandemik COVID-19.

Proposal ini di motivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Lokapaksa. Sejalan dengan gagasan Rahim (2012) bahwa peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Target luaran-luaran dari kegiatan pengabdian ini:1) Menghasilkan peta potensi Desa Lokapaksa dan kajian analisis SWOT untuk penyusunan perencanaan kepariwisataan di Desa Lokapaksa; (2) Menghasilkan website untuk media promosi dan pemasaran Desa Wisata Lokapaksa; (3) Artikel pada Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat; (4) Publikasi pada media massa

METODE

Kegiatan pendampingan pada masyarakat yang akan dilakukan, mengacu pada Pendekatan 7D yaitu menekankan pada keseimbangan, partisipasi, orientasi profit, dan fokus pada masyarakat sebagai subyek (Dhamoratham, 2007). Menurut Dhamotharan (2009) Pendekatan 7D terdiri dari tahapan sistematis sebagai berikut:

D1 – *Developing relation* (Mengembangkan hubungan)

D2 – *Discovering capacities* (Menemukan kapasitas)

D3 – *Dreaming of community future*

(Membangun cita-cita masyarakat)

D4 – *Directions of community actions* (Arah tindakan masyarakat)

D5 – *Designing community actions*

(Merancang tindakan masyarakat) D6 –

Delivering Planned Activities (Melaksanakan kegiatan)

D7 – *Documenting Outputs, Outcomes and Learning* (Mendokumentasikan hasil dan hal yang dipelajari)

- Sanggar tari di Desa Lokapaksa sangat aktif dan memiliki banyak penari serta penabuh yang berbakat sehingga dapat menjadi daya tarik dari segi sosial budaya
- Kuliner berupa Krupuk Kerbau dan olahan Kelor dapat menjadi andalan bagi Desa Lokapaksa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Banyak lahan tidur yang berpotensi untuk budidaya kelor dan aren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1. Penyusunan dokumen SWOT analisis

Kegiatan Pelatihan Tahap 1 sudah dilaksanakan dengan baik. Kelompok Sadar Wisata dan seluruh prajuru desa Lokapaksa hadir dalam kegiatan PKM ini, antara lain: Kepala Desa Lokapaksa, Bumdes, BPD, Ketua Pokdarwis, Pengelola Sanggar Tari, Pemilik Usaha Kuliner serta anggota Pokdarwis. Dalam kegiatan ini, Pokdarwis dan stakeholder Desa Lokapaksa merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya dalam pengembangan kepawisataan di Desa Lokapaksa. Berikut ini adalah rincian hasil diskusi dilaksanakan di Desa Lokapaksa.

Strengths – Kekuatan

- Desa Lokapaksa memiliki bentang alam yang luas dan kaya akan berbagai sumber daya alam.
- Desa Lopaksa bagian bawah memiliki sumber air yang berlimpah yang mencukupi untuk kegiatan pertanian dan sawah sehingga suasana pedesaan yang sejuk dan asri bisa di rasakan di daerah ini
- Pemandangan sawah yang membentang luas dan indah di sepanjang jalan Desa Lokapaksa
- Pantai di Desa Lokapaksa yang masih alami
- Pemandangan nyegara gunung yang indah apabila di lihat dari area perbukitan

Weakness - Kelemahan

- Jalan utama menuju Desa Lokapaksa kondisinya masih kurang bagus.
- Jalan akses menuju pantai Desa Lokapaksa masih rusak
- Kondisi wilayah di bagian atas Desa Lokapaksa terutama wilayah Pamesan, Bukit Asah, Sorga, masih kering dan sulit mendapatkan air.
- Promosi terkait potensi wisata yang ada masih minim
- Belum ada pemetaan rencana strategis (renstra) pengembangan desa dan kepariwisataan Desa Lokapaksa
- SDM yang ada sudah cukup memadai namun masih belum berkolaborasi untuk desa.

Opportunity – Peluang

- Wisata Edukasi sedang di kembangkan oleh pemerintah Kabupaten Buleleng
- Wisata Edukasi dan Agro wisata telah masuk dalam rencana strategis pengembangan kepariwisataan Kabupaten Buleleng
- Desa Lokapaksa memiliki peluang untuk menjadi sentra agro-edu-tourism di bidang Kelor, Aren dan Kelapa Genjah.
- Tanaman kelor berpeluang dan prospektif untuk diekspor ke sejumlah negara di luar negeri. Kemampuan Indonesia mengirim ke luar negeri masih 20% dan masih terdapat 80% peluang ekspor Kelor yang masih belum bisa di capai oleh Indonesia.
- Pandemi COVID-19 memberikan peluang bagus bagi produk makanan untuk pemeliharaan Kesehatan.

Threats - Ancaman

- Desa wisata lain sedang berlomba untuk meningkatkan promosi
- Desa wisata lain sedang membuka potensi-potensi wisata yang akan di jual di pangsa pasar yang sama dengan Desa Lokapaksa
- Pandemic COVID-19 masih menutup akses wisatawan internasional untuk datang ke Bali.

Beberapa photo kegiatan penyusunan SWOT analisis dapat di lihat seperti di bawah ini:



Photo 1. Pelatihan Penyusunan Dokumen SWOT Analisis

4.2 Penyusunan Media Promosi Wisata Desa Lokapaksa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu melakukan pendampingan dengan Pokdarwis untuk menyusun peta potensi wisata Desa Lokapaksa. Seperti yang di sampaikan sebelumnya bahwa Desa Lokapaksa memiliki pantai yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, memiliki pemandangan persawahan, sanggar tari dan kuliner. Tim pengabdian dari Undiksha dan Pokdarwis telah melakukan dokumentasi dan video untuk langkah awal dalam mempromosikan Desa Lokapaksa. Berikut ini adalah beberapa hasil dokumentasi potensi wisata di Desa Lokapaksa.



Photo 2. Kegiatan di Sanggar Tari



Photo 3. Salah satu villa di Desa Lokapaksa



Photo 4. Panorama Desa Lokapaksa



Photo 5. Pendampingan Pokdarwis

Photo-photo dan video akan di kompilasi dan di jadikan untuk bahan video promosi Desa Lokapaksa dan juga untuk mengenalkan Desa Lokapaksa kepada dunia internasional. Dalam kegiatan pengumpulan dokumentasi ini, pengusaha kuliner Abon Kebo dan krupuk kebo menyampaikan bahwa Abon Kebo atau Abon Kerbau dan Krupuk Kebo adalah kuliner khas dari Desa Lokapaksa. Kedua makanan khas ini sudah banyak di minati oleh masyarakat lokal terutama di hari raya. Namun pemasarannya masih terbatas dan belum di kemas secara lebih profesional. Makanan ini berpotensi tinggi untuk di kemas dengan lebih cantik dan bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Demikian juga pemandangan yang indah dari persawahan dan pantai, masih original dan belum mendapat sentuhan promosi yang memadai. Oleh karena

itu, PkM ini membuat video promosi untuk membantu produk tersebut dikenal di masyarakat.

4.3 Penyusunan Peta Potensi Wisata Desa Lokapaksa

Kegiatan pendampingan ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah kegiatan pemetaan potensi Desa Lokapaksa. Pada kegiatan ini, tim pengabdian dan Pokdarwis Desa Lokapaksa berkeliling Desa melakukan pendokumentasian dan mapping untuk menentukan daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lokasi budidaya Kelor dan Aren. Budidaya kelor dikembangkan karena tanaman kelor memiliki kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan kelor sangat cocok dikembangkan sebagai tanaman pencegah obat di masa pandemi. Pada lahan seluas 1 ha, Petani dapat menanam sekitar 10.000 pohon dengan jarak tanam sekitar 1 m x 1 m. Panen untuk bibit kelor dari biji adalah setahun dan bisa menghasilkan hingga 50 juta per bulan dengan menjual dalam bentuk olahan kelor.

Selain tanaman kelor, tanaman Aren juga sangat cocok dikembangkan di Desa Lokapaksa. Tanaman Aren memiliki manfaat ekologi dan ekonomi yang tinggi. Tanaman Aren menyimpan air yang banyak di akarnya, sehingga budidaya aren dalam beberapa tahun kedepan akan membantu mengatasi masalah kekeringan di Desa Lokapaksa. Dengan adanya budidaya kelor dan aren, di masa mendatang daerah kering di area perbukitan di Desa Lokapaksa akan menjadi lebih hijau dan menyimpan air yang banyak di musim kemarau. Sehingga dalam jangka panjang akan mengatasi permasalahan air untuk Desa Lokapaksa dan sekitarnya. Selain itu, Pohon Aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Sebatang pohon aren mampu menghasilkan nira 20 sampai 30 liter/hari. Satu liter nira bisa laku di pasaran Rp5.000/liter. Jika nira diolah menjadi gula aren, harga gula merah di tingkat petani berkisar Rp18.000 sampai Rp20.000 per/Kg. Satu hektar lahan bisa ditanami hingga 200 aren sehingga satu hektar kebun aren bisa menghasilkan hingga miliaran rupiah per tahun. Tentu akan sangat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Lokapaksa.

Tentu nilai ekonomi yang tinggi ini sangat potensial untuk di garap terutama dengan mengolah lahan kering di daerah Desa Lokapaksa yaitu Dusun Pamesan dan Bukit Asah. Wilayah ini memerlukan air untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk pertanian. Untuk itu, pendampingan tim Undiksha sangat diperlukan oleh masyarakat desa untuk membantu menyusun proposal dana CSR untuk mendapatkan bantuan sumur bor/embung/ dan tangki air. Rahmawati, Delacy and Jiang (2019) menegaskan bahwa kolaborasi pemangku kepentingan sangat penting perannya untuk keberhasilan pelaksanaan CSR. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat, Undiksha dan perusahaan sedang dibangun untuk mewujudkan kegiatan CSR yang lebih bernilai guna bagi masyarakat.

Tim pengabdian dan Pokdarwis Desa Lokapaksa telah melakukan pemetaan lokasi dan berkoordinasi dengan pemilik lahan untuk menentukan posisi sumur bor dan posisi budidaya Kelor dan Aren. Tim pengabdian dari Undiksha juga telah mendampingi masyarakat untuk pengajuan proposal pengadaan sumur bor untuk ketersediaan air bagi masyarakat Desa Lokapaksa. Berikut ini adalah beberapa foto kegiatan tim pengabdian dan Pokdarwis saat melakukan pemetaan potensi budidaya kelor dan Aren di Desa Lokapaksa.



Photo 6. Photo Penyusunan Peta Potensi Desa

Penyusunan Peta Potensi Desa sedang di garap. Demikian juga dengan video promosi Desa Lokapaksa sedang di kompilasi oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini akan terus berlanjut sampai akhir tahun 2021. Masyarakat sangat mengharapkan pendampingan dari tim Pengabdian Undiksha untuk bisa memberikan dampak peningkatan perekonomian bagi masyarakat Desa Lokapaksa.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan dengan baik. Melalui evaluasi proses, evaluasi program dan evaluasi hasil dan evaluasi luaran dapat diketahui bahwa target pelaksanaan PKM ini tercapai dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi masyarakat dari hasil wawancara, diketahui bahwa peserta merespon secara positif pelaksanaan kegiatan PKM ini. Masyarakat berharap pendampingan dari Undiksha dilaksanakan secara berkelanjutan. Pengembangan Desa Lokapaksa dalam jangka panjang akan memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

Andiani, Ni Nyoman dan Widiastini, Ni Made Ary (2017a) Model Edukasi Pariwisata Bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Buleleng, proceeding dari Seminar Nasional Riset Inovatif 2017, available online di <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/955/691/> diakses pada tanggal 5 September 2019

Andiani, Ni Nyoman dan Widiastini, Ni Made Ary (2017b) Pengemasan Produk Wisata oleh Pokdarwis sebagai Salah Satu Produk Wisata Alternatif. JKB volume 20 no XI tahun 2017. Diakses online <https://docplayer.info/66679901-Pengemasan-produk-wisata-oleh-pokdarwis-sebagai-salah-satu-model-pariwisata-alternatif-nyoman-dini-andiani-ni-made-ary-widiastini.html> diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.

Dhamotharan, Mohan (2009) Hand Book on Integrated Community Development – Seven D Approach to Community Capacity Development. Asian Productivity Organization, Tokyo.

Rahim, Firmansyah (2012) Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta, Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses online melalui <https://www.academia.edu/34207116/Pedom>

[an Kelompok Sadar Wisata i](#) pada tanggal 2 September 2019.

Rahmawati, Putu Indah, Jiang, M, DeLacy, T. Framework for stakeholder collaboration in harnessing corporate social responsibility implementation in tourist destination to build community adaptive capacity to climate change. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 2019; 26: 1261– 1271. <https://doi.org/10.1002/csr.1745>